

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik

Taufiqiyatul Iftitah

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: iftitahtaufiqiyatul@gmail.com

Keywords	Abstract
Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Nilai Religius	Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk nilai religius peserta didik, terutama pada jenjang sekolah menengah yang berada pada fase perkembangan karakter. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi PAI di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dilaksanakan melalui perencanaan program berbasis kurikulum religius, pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, sholawat kubro, amaliah Jumat, serta keteladanan guru, dan evaluasi melalui rapat guru serta monitoring perilaku peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius lebih efektif jika PAI diintegrasikan dengan budaya sekolah dan kegiatan pesantren. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian pendidikan Islam, sedangkan secara praktis memberikan model pengembangan budaya religius di sekolah
Corresponding Author: Taufiqiyatul Iftitah	
Email: iftitahtaufiqiyatul@gmail.com	

Pendahuluan

Pendidikan agama islam merupakan instrumen penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki iman yang kokoh, takwa yang mendalam, serta akhlak mulia. Dalam undang-undang Nomor 55 Tahun Pasal 3 mengemukakan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak sekadar diposisikan sebagai mata pelajaran wajib,

¹ Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54

melainkan juga sebagai pondasi dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius menjadi salah satu unsur utama yang diyakini mampu mengarahkan peserta didik untuk bersikap, berucap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk nilai-nilai religius. Sejalan dengan pendapat Chairul Anwar dalam bukunya, pendidikan yang terarah adalah pendidikan yang berlandaskan pada prinsip fitrah manusia. Artinya, pendidikan tersebut mampu membentuk manusia secara utuh, baik dalam aspek jasmani atau materi, maupun dalam aspek ruhani, akal, rasa, dan hati”².

Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah implementasi nilai religius dalam pendidikan formal. Misalnya, penelitian di Madrasah Aliyah dan SMA Negeri menunjukkan bahwa penguatan nilai religius dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat yang berkesinambungan. Namun, kajian tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai religius pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan, khususnya yang terintegrasi dengan kultur pesantren, masih terbatas. Padahal, lembaga pendidikan kejuruan memiliki tantangan yang khas karena selain berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasional, juga dituntut mampu membentuk peserta didik yang berkarakter religius.

Kondisi tersebut menghadirkan celah penelitian yang penting untuk ditelaah. SMK Mamba’ul Ulum Tunjungmuli, yang berada dalam naungan pesantren, memiliki keunikan dalam menginternalisasikan nilai religius melalui berbagai program keagamaan seperti shalat berjamaah, amaliah keislaman, pembiasaan ibadah sunnah, kegiatan sosial keagamaan, serta budaya religius sekolah. Keunikan ini menjadikan penelitian tentang implementasi PAI di sekolah tersebut memiliki urgensi tinggi, baik secara teoretis untuk memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, maupun secara praktis untuk

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal, 6

memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga.

Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *fenomenologi*, karena bertujuan menggali secara mendalam implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk nilai religius peserta didik di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli. Desain penelitian bersifat lapangan, dengan peneliti hadir langsung untuk melakukan observasi dan interaksi dengan subjek penelitian.³ Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah, dan peserta didik yang dinilai memiliki pemahaman relevan terhadap fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan keagamaan, serta dokumentasi program sekolah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi informasi.

Dalam menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model penelitian ini menitikberatkan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PAI, yang kemudian dianalisis keterkaitannya dengan pembentukan nilai religius peserta didik. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa semakin baik implementasi PAI dalam program dan budaya sekolah, semakin kuat pula internalisasi nilai religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga selama enam bulan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan nilai religius dilakukan melalui perencanaan program, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta evaluasi rutin.

Perencanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai – Nilai Religius

Penelitian yang dilakukan di SMK MUTU Tunjungmuli menunjukkan bahwa perencanaan dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Perencanaan diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara dinamis, tertata rapi, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan menjadi sebuah keharusan. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan di SMK MUTU Tunjungmuli adalah sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal pertemuan dan rapat dengan kepala sekolah dan para pendidik.

Untuk mengevaluasi program, SMK MUTU Tunjungmuli mengadakan rapat dua kali setiap semester, yakni pada pertengahan semester atau sekitar dua setengah bulan sekali. Rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah dan para pendidik sebagai sarana evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Setelah rapat selesai, pada hari yang telah ditentukan, seluruh siswa dikumpulkan untuk menerima informasi hasil sosialisasi dari kepala sekolah dan para pendidik.

- b. Membentuk sub-sub kegiatan nilai-nilai religius

Sebelum dilaksankannya kegiatan perlu adanya perencanaan seperti ini, karena dengan perencanaan yang matang dan baik akan membuahkan hasil, sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun proses perencanaan di SMK MUTU Tunjungmuli, sebelum dilakukan kegiatan nilai-nilai religius seperti:

a. Nilai ibadah

Tujuan utama sekolah adalah membentuk pribadi yang terampil sekaligus taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, membangun nilai religius di lingkungan sekolah sangat penting agar peserta didik tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dalam beribadah.⁴ Nilai ibadah ini mencakup pembiasaan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

b. Nilai amanah dan ikhlas

Nilai amanah merupakan prinsip penting yang harus dijaga oleh setiap individu, terutama dalam dunia pendidikan. Para pengelola dan pendidik memiliki tanggung jawab besar, mulai dari memastikan tujuan lembaga tercapai, menjaga kepercayaan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, hingga menunjukkan profesionalisme di bidang masing-masing.⁵ Amanah juga berarti melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa mengabaikan kewajiban, baik kepada peserta didik, masyarakat, maupun kepada Allah SWT. Bagi pendidik, amanah tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing, mendidik, menanamkan nilai-nilai moral, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, pendidik dituntut untuk bekerja dengan hati yang ikhlas, karena mengajar merupakan bentuk ibadah yang pahalanya akan bernilai di hadapan Allah.⁶ Dengan menumbuhkan sikap amanah dan ikhlas, guru dapat menjalankan perannya secara profesional, membentuk peserta didik yang berakarakter, serta menjaga marwah lembaga pendidikan agar senantiasa dipercaya masyarakat.

c. Akhlak dan kedisiplinan.

⁴ Nova Amalia and Endah Marwanti, *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11, no. 4 (2020).

⁵ Aghna Mahirotul Ilmi and Muhamad Sholeh, *MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH ISLAM*, 09 (2021).

⁶ Mukhtaliful Luyus et al., *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021*, n.d.

Akhlak merupakan aturan kehidupan sehari-hari bagi setiap orang dalam bertindak ataupun berperilaku. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam salah satunya yaitu dengan berperilaku yang baik. Tingkah laku dalam dunia pendidikan memiliki keterkaitan dengan disiplin. Terlebih bagi madrasah unggulan perlunya dalam memeperhatikan nilai akhlak dan kedisiplinan sehingga menjadi budaya religius di sekolah.⁷

d. Keteladanan

Dalam lingkungan pendidikan keteladanan merupakan aspek penting yang harus diterapkan. Nilai keteladanan bersifat universal, mencakup berbagai hal seperti cara berpakaian, sikap, dan perilaku sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, keteladanan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan, karena guru dan pendidik berperan sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya menekankan pada penyampaian ilmu, tetapi juga harus menegakkan keteladanan agar dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh.⁸

Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari ajaran agama yang seharusnya melekat pada setiap manusia. Sejak lahir, setiap insan memiliki kebutuhan batiniah untuk beragama sebagai pedoman hidupnya. Manusia pada hakikatnya sangat membutuhkan Tuhan yang telah menciptakannya di dunia. Oleh karena itu, seorang muslim wajib beribadah kepada Allah, melaksanakan perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius

Implementasi nilai-nilai religius yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK MUTU Tunjungmuli diwujudkan melalui pemberian arahan dan nasihat kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan

⁷ Mutia Sari and Fajri Ismail, *PEMBLASAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI KUNCI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS*, n.d.

⁸ Jaka Sri Muga et al., *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI 14 LAHAT SUMATERA SELATAN*, 10 (2025).

pentingnya berbicara sopan, berperilaku baik, serta menunjukkan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa. Bentuk penerapannya antara lain menanamkan sikap saling menghormati, baik kepada orang yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda.⁹

Agar nilai-nilai religius tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi Pendidikan diantaranya melalui:

1. Nilai nilai ibadah dengan proses pelaksanaan:
 - a. Kegiatan rutin: berdoa sebelum maupun sesudah belajar, membaca al qur'an (Juz Amma) membaca surah yaa-siin Bersama (sebelum pelaksanaan proses pembelajaran), melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan jamaah sholat dzuhur.
 - b. Kegiatan keagamaan: mengadakan peringatan hari-hari besar umat islam seperti halnya pesantren Ramadhan, peringatan maulid nabi, isro mi'roj dan sholawat bersama.
2. Nilai Amanah dan ikhlas: nilai Amanah yang tertera seperti halnya mengerejakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan perintah guru, sedangkan nilai Ikhlas yang tertanamkan adalah berinfaq, di SMK MUTU melaksanakan kegiatan mingguan yang dilakukan pada hari jum'at yaitu berinfaq, yang dimana uang tersebut di gunakan / disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.¹⁰
3. Nilai akhlak dan kedisiplinan: nilai akhlak dengan indikator mengucapkan salam kepada guru, berjabat tangan, sopan dalam prilaku, santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua atau sesame teman, nilai kedisiplinan datang kesekolah dengan tepat waktu, mengikuti petunjuk dan arahan dari guru dan staff sekolah. Dan Menggunakan seragam sekolah sesuai aturan yang berlaku,

⁹ Muchamad Rifki et al., *PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI*, n.d.

¹⁰ Qowaid Qowaid, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) BAKTI PANGKALPINANG BANGKA BELITUNG," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 15, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.59>.

4. Nilai keteladanan: Seperti halnya yang sudah diterapkan di SMK MUTU Tunjungmuli, para pendidik (guru) memberikan contoh perilaku yang baik sehingga perilaku itu bisa dicontoh oleh peserta didik,

Kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam di SMK MUTU dalam mengimplementasikan religious.

Di SMK MUTU Tunjungmuli dilaksanakan kegiatan doa bersama serta pemberian motivasi kepada para peserta didik, dengan harapan mereka memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu demi meraih cita-cita dan harapan yang diimpikan. Nilai Ruhul Jihad dimaknai sebagai semangat yang mendorong manusia untuk berusaha dan berjuang dengan penuh kesungguhan.¹¹ Semangat ini berlandaskan pada tujuan hidup manusia, yakni menjaga hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), menjaga hubungan dengan sesama manusia (*hablun minnas*), serta menjaga keseimbangan dengan alam (*hablun minal 'alam*). Dengan komitmen Ruhul Jihad tersebut, setiap bentuk aktualisasi diri maupun kinerja selalu dilandasi oleh semangat berjuang dan ikhtiar secara maksimal.

Pembiasaan yang diterapkan di SMK MUTU Tunjungmuli antara lain membiasakan senyum, salam, dan sapa yang disertai berjabat tangan kepada guru maupun teman ketika berjumpa, melaksanakan infak setiap hari Jumat, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan salat duha dan salat dzuhur secara berjamaah, serta mengikuti kajian kewanitaan. Selain itu, terdapat pula pembiasaan rutin setiap tahun, seperti doa bersama menjelang ujian nasional, peringatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi), pelaksanaan ibadah kurban pada hari raya Iduladha, serta kegiatan sholawat kubro.

Kedisiplinan di SMK MUTU Tunjungmuli diterapkan kepada seluruh warga sekolah. Penerapan tersebut mencakup kerapian dalam berpakaian,

¹¹ Sri Rahayu, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3297, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2640>.

kelengkapan atribut sekolah, serta ketepatan waktu dalam setiap kegiatan. Selain itu, sekolah juga menetapkan sanksi bagi siapa pun yang melanggar peraturan yang berlaku di lingkungan SMK MUTU Tunjungmuli Purbalingga.

Pada hakikatnya, sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berfungsi mendukung peran keluarga dalam mendidik anak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, pendidik, maupun tenaga kependidikan, perlu bekerja sama dan berupaya maksimal dalam menciptakan lingkungan yang religius, kondusif, harmonis, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.¹²

Pelaksanaan nilai-nilai religius di SMK MUTU Tunjungmuli mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak karena sudah menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama. Seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, komite, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, peserta didik, hingga staf, berupaya bekerja sama semaksimal mungkin dalam membangun lingkungan sekolah yang religius. Hal tersebut terlihat, misalnya, pada kegiatan kajian kewanitaan yang tidak hanya dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga oleh guru lain secara bergiliran. Demikian pula dengan pelaksanaan salat duha dan salat dzuhur berjamaah, di mana para guru laki-laki bertugas menjadi imam secara bergantian. Kegiatan keagamaan lainnya pun turut dibina oleh berbagai guru, bukan hanya terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam. Kerja sama ini bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta menghasilkan lulusan dengan mutu keagamaan yang unggul dan berkualitas.

Evaluasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius

Aadapun beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan dalam evaluasi, salah satunya dengan setiap semester adanya evaluasi mengukur pemahaman siswa sebanyak dua kali. Melalui kegiatan pembiasaan, evaluasi ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman dan sikap perilaku peserta

¹² Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. v, Hal, 22

didik. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi pengamatan, penilaian lisan, dan tulisan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada masa mendatang atau pada semester berikutnya

Seperti yang dikemukakan oleh sudjiono secara umum ruang lingkup evaluasi Pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama yaitu : *pertama*, evaluasi mengenai program Pendidikan. *Kedua*, evaluasi mengenai proses pelaksanaan Pendidikan. *Ketiga*, evaluasi mengenai hasil Pendidikan.¹³

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan, pendidik melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui penilaian tersebut, pendidik dapat mengetahui bagaimana jalannya pembelajaran serta sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dari hasil evaluasi inilah pendidik dapat merumuskan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam evaluasi selalu dilakukan berkali-kali dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam pembelajaran selain pembelajaran yang telah disampaikan perlu adanya evaluasi karena dapat menjadikan peserta didik lebih terampil dan juga dapat menentukan efektifitas kinerja pendidik dalam penerapan nilai-nilai religius dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan evaluasi kegiatan di SMK MUTU Tunjungmuli seperti :

a. Nilai ibadah

Nilai ibadah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Misalnya, kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang dilakukan baik di asrama maupun di rumah masing-masing, serta pelaksanaan salat duha, terbukti berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya mendukung pencapaian kemampuan akademis, tetapi juga menanamkan sikap

¹³ Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

¹⁴ Novi Puspitasari et al., "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

religius. Penanaman nilai-nilai religius ini menjadi hal yang sangat penting, karena tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dan karyawan yang terlibat langsung maupun tidak langsung di lingkungan madrasah.¹⁵ Hal ini sejalan dengan cita-cita madrasah, yaitu membentuk pribadi yang terampil sekaligus memiliki ketaatan yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

1. Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
2. Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan,
3. Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
4. Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

c. Nilai akhlak dan kedisiplinan

Akhlak Secara bahasa, akhlak berarti budi pekerti atau tingkah laku. Dalam dunia pendidikan, tingkah laku memiliki keterkaitan erat dengan kedisiplinan.¹⁶ Pada madrasah unggulan, nilai akhlak dan disiplin perlu mendapat perhatian khusus sehingga menjadi bagian dari budaya religius sekolah (*school religious culture*). Kedisiplinan sendiri tercermin dalam kebiasaan sehari-hari, terutama ketika melaksanakan ibadah secara rutin. Jika ibadah dilakukan tepat waktu, maka secara tidak langsung nilai kedisiplinan

¹⁵ Rifki et al., *PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK BERBASIS KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI*.

¹⁶ Puspitasari et al., "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK."

telah tertanam dalam diri. Dengan demikian, penerapan nilai akhlak dan kedisiplinan akan membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti baik.¹⁷

d. Nilai keteladanan

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan berciri khas keagamaan yang menekankan pentingnya keteladanan. Hal ini mencakup cara berpakaian, sikap, ucapan, hingga perilaku sehari-hari. Nilai keteladanan dalam dunia Pendidikan masih bersifat universal dan menjadi landasan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Bahkan, Ki Hajar Dewantara melalui sistem pendidikannya menegaskan pentingnya keteladanan dengan semboyan yang sangat terkenal, yaitu “*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”.

Untuk mewujudkan tujuan dalam membangun nilai-nilai religius, diperlukan adanya penegakan aturan berupa sanksi yang diberikan oleh sekolah. Hal ini bertujuan menciptakan ketertiban sehingga program yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar.¹⁹ Melalui mekanisme ini, dapat terlihat peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan religius di sekolah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Mamba'ul Ulum Tunjungmuli telah berjalan secara sistematis melalui perencanaan kurikulum berbasis religius, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah, serta evaluasi rutin yang dilakukan melalui rapat guru dan monitoring perilaku peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sekolah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai religius peserta didik, sehingga PAI berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius mereka. Temuan ini menegaskan bahwa

¹⁷ Amalia and Marwanti, *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*.

¹⁸ Farida Turohmah et al., “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK FARMASI MAJENANG,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 49, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1477>.

¹⁹ Eha Julaeha and Asep Kurniawan, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I INDRAMAYU,” *Al-Tarbawi Al-Haditsab: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3463>.

efektivitas PAI semakin kuat ketika didukung oleh sinergi antara sekolah, guru, dan kultur pesantren sebagai basis pendidikan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat budaya religius melalui konsistensi program keagamaan, peningkatan peran keteladanan guru, dan pengembangan inovasi kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek implementasi PAI di sekolah menengah kejuruan lain dengan karakteristik berbeda guna memperluas generalisasi temuan, serta menambahkan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh implementasi PAI terhadap indikator religiusitas peserta didik secara lebih terukur. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah informan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas, namun dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah sejenis dalam mengembangkan pendidikan berbasis religius.

Daftar Rujukan

- Amalia, Nova, And Endah Marwanti. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11, No. 4 (2020).
- Ilmi, Aghna Mahirotul, And Muhamad Sholeh. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam*. 09 (2021).
- Julaeha, Eha, And Asep Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Lingkungan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V3i2.3463>.
- Luyus, Mukhtaliful, Rahendra Maya, And Muhamad Priyatna. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021*. N.D.
- Muga, Jaka Sri, Fadli Usman, And Stit Ypi Lahat. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat Sumatera Selatan*. 10 (2025).
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, And Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik."

- Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2022): 57–68.
<https://doi.org/10.30863/Attadib.V3i1.2565>.
- Qowaid, Qowaid. “Implementasi Pendidikan Agama Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Bakti Pangkalpinang Bangka Belitung.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 15, No. 3 (2017).
<https://doi.org/10.32729/Edukasi.V15i3.59>.
- Rahayu, Sri. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Smk Ulil Albab Dan Smk Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, No. 5 (2023): 3297.
<https://doi.org/10.35931/Aq.V17i5.2640>.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, And Miptah Parid. *Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pai*. N.D.
- Sari, Mutia, And Fajri Ismail. *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius*. N.D.
- Turohmah, Farida, Kamaliyatun Ni'mah, And Alief Budiyono. “Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Karakter Religius Siswa Di Smk Farmasi Majenang.” *Dirosat: Journal Of Islamic Studies* 9, No. 1 (2024): 49.
<https://doi.org/10.28944/Dirosat.V9i1.1477>.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54*
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), Hal, 6*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4.
- Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. v, Hal, 22 Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.